

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk proses belajar mengajar yang aktif dan berguna untuk mengembangkan potensi individu, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa tidak akan bisa maju dan akan menjadi kurang beradab. Oleh karena itu, peradaban yang memberdayakan akan timbul dari suatu sistem pendidikan yang luas, sesuai, dan efektif untuk mengatasi berbagai tantangan zaman.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya dididik secara serampangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu segala

---

<sup>2</sup> Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.<sup>3</sup>

Banyak cara untuk merealisasikan maksud dan tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan dengan peranan sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga profesional, sekolah bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat di pertanggung jawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan dirinya. Dalam konteks pendidikan guru berperan membantu mengembangkan potensi anak. Dari segi Bahasa guru diartikan sebagai *teacher* atau *tutor* dalam Bahasa Inggris. Sedangkan dalam bahasa Arab misalnya dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim* dan *muaddib*. Jadi yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau/ mushala, dirumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang

---

<sup>3</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, ed. Abdul Qadir Shaleh, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

<sup>4</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.*, 1st ed. (yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016).

berkepribadian mulia.<sup>5</sup> Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Menjadi guru berarti harus mengetahui, memahami, dan melaksanakan peran dan tugas sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan juga pengembang kehidupan masa depan anak-anak, siswa-siswa, murid-murid. Tidak hanya kata atau ungkapan yang memadai untuk menjelaskan tentang tingginya peranan seorang guru. Dalam situasi formal, selain sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah, guru harus sanggup menunjukkan integritasnya dalam kegiatan belajar mengajar agar bisa kegiatan tersebut bisa berjalan efektif kondusif. Karena suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu syarat terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajarnya bisa berlangsung dengan maksimal.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan- kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered- activities*) merupakan suatu kondisi yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. Kondisi demikian akan mendorong terciptanya masyarakat belajar di sekolah, karena kondisi belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat

---

<sup>5</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Cetakan V. (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya kondisi belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Guru berperan penting dalam pembelajaran, misalnya memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa yang mulai menurun. Guru sebagai motivator bagi siswa harus bersikap terbuka, artinya seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dengan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

Guru juga harus bisa membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Guru juga harus bisa menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Menjadi guru berarti terlibat dalam berbagai kegiatan yang menjadi peran dan tugas dalam proses pendidikan. Pembelajaran menjadi pekerjaan utama yang mau tidak mau harus dilaksanakan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga upaya meningkatkan mutu kinerja agar pelaksanaan semua tugas makin hari makin meningkat.

Pendukung lingkungan belajar seperti yang diinginkan tersebut maka diperlukannya lingkungan belajar yang kondusif. Yang dimaksud kondusif disini adalah situasi dan kondisi yang mengarahkan kemungkinan terjadinya sesuatu sesuai apa yang diharapkan, misalnya tempat belajar yang layak, tempat belajar yang layak dapat menimbulkan proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Lingkungan belajar di MI Plus Al-Istighotsah belum dapat dikatakan kondusif karena tempat atau kelas yang digunakan untuk belajar masih kurang, sehingga pembelajaran dilakukan di serambi masjid dan ada juga yang berada di teras pondok. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak anak-anak yang keluar kelas, tidak adanya dekorasi sebagai pemanis di lingkungan kelas karena belum menggunakan ruang kelas yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru, karena peneliti merupakan calon guru yang suatu saat nanti akan menjadi seorang guru yang bertugas mendidik dan

membimbing siswa-siswi di suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dan dari penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo, karena di lembaga Pendidikan tersebut memiliki lingkungan belajar mengajar yang cukup menarik untuk diteliti, seperti halnya lingkungan belajar yang belum cukup kondusif. Akhirnya, peneliti mengambil judul untuk diteliti yaitu “Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat mengetahui peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi kepala sekolah**

Sebagai bahan kajian untuk pemimpin yang lebih baik dalam membawa Lembaga menjadi sekolah yang berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian guru agar lebih bisa bekerjasama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai referensi kajian karya ilmiah untuk kemajuan bidang pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi pembaca.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:



a. Peran

Peran adalah serangkaian tingkah laku atau fungsi-fungsi yang terkait dengan posisi dalam hubungan sosial. Menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah terkait peran: Expectation (harapan), Norm (norma), Performance (wujud perilaku), Evaluation (penilaian), Sanction (sanksi), dan Role conflict (konflik peran).<sup>6</sup>

b. Guru

Guru adalah individu yang merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing peserta didik.<sup>7</sup> Seorang guru profesional memiliki komitmen terhadap peserta didik, menguasai bahan pelajaran, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Guru juga perlu mengembangkan kemampuan profesional, membina diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>8</sup>

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif memengaruhi kualitas guru dan peserta didik, dengan

---

<sup>6</sup> Ending Sri Indrawati, *Buku Ajar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Psikosain, 2017). hal. 33.

<sup>7</sup> Heri Susanto, *Buku Profesi Keguruan, Ed. Bambang Subiyakto and Helmi Akmal*, 1st ed. (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

<sup>8</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41-47.

pengelolaan kelas sebagai upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan nyaman.<sup>9</sup>

## 2. Secara operasional

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” merupakan sebuah rancangan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan/mengelola lingkungan belajar agar menjadi kondusif dan lebih nyaman saat pembelajaran dimulai.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti memuat uraian tentang: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Paparan Data/Temuan Penelitian, Bab V: Pembahasan, Bab VI: Penutup. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut: Pada Bab I: Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal dalam penulisan skripsi.

---

<sup>9</sup> Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010). hlm. 43

Bab II: Kajian Pustaka, bab ini penulis paparkan tentang konsep dasar tentang peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bab ini penulis juga paparkan hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian yaitu MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, bab ini penulis memaparkan tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung.

Bab V: Pembahasan, bab ini penulis memaparkan tentang pembahasan yang telah disusun melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 5 MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung, dan siswa kelas 5 MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung. Yang membahas tentang peran guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung, peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung, peran guru sebagai

fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MI Plus Al Istighotsah panggungrejo Tulungagung.

Bab VI: Kesimpulan, bab ini penulis telah menuliskan kesimpulan tentang apa yang telah di tulis pada bab I-V tentang peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yanag kondusif di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.